

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis di Indonesia terjadi kemajuan yang pesat seiring dengan bertambahnya perusahaan baru dari waktu ke waktu. Perusahaan - perusahaan yang bergerak di berbagai bidang tentu akan bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Diperlukan kinerja perusahaan yang baik dari satu bagian ke bagian lainnya untuk melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar mampu bertahan dan menjadi yang terbaik dalam persaingan bisnis terutama dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang tercatat dalam bursa efek tercermin dari nilai perusahaannya yang dikaitkan oleh investor dengan harga saham perusahaan. Pada tahun 2018 *Bisnis Indonesia Award* menetapkan 13 emiten terbaik dari 88 *nominee* di 13 bidang usaha, dan 6 diantaranya berasal dari sektor keuangan (www.bisnis.com, 2018). Penghargaan tersebut sebagai suatu apresiasi atas kinerja perusahaan-perusahaan yang mampu melakukan konsolidasi dan bertahan dalam cepatnya perubahan, sehingga pada tahun berikutnya mampu mencatat pertumbuhan dengan sangat baik. Dalam hal ini dengan terpilihnya menjadi emiten terbaik, maka informasi tersebut dapat menjadi sinyal bagi investor sebagai *good news* dan akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang dapat menaikkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan memiliki peran penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan menjadi acuan utama bagi investor dalam berinvestasi saham. Sebab ketika investor baru akan memulai berinvestasi atau investor yang akan menanamkan investasinya pada suatu perusahaan akan memperhitungkan nilai perusahaan emiten. Dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Menurut Kusumajaya (2011), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang

tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor dan calon investor yakin akan prospek perusahaan jangka panjang. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila pihak manajemen dapat membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tepat. Menurut Brigham dan Houston (2010:30) terdapat faktor-faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang terjadi, nilai tukar dan inflasi. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh *profitabilitas* dan *leverage*. Pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian tentang faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan, karena faktor internal dapat dikendalikan perusahaan, dan menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi pada perusahaan.

Faktor internal yang pertama dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Profitabilitas*. Dalam hal ini *profitabilitas* termasuk salah satu faktor yang umum diperhatikan para investor ketika akan berinvestasi di pasar saham. Informasi mengenai tingkat keuntungan dapat digunakan oleh investor untuk mengetahui prospek perusahaan dimasa mendatang. Hal ini didukung oleh *signalling theory* dikemukakan oleh Brigham & Houston (2010:36) yang menjelaskan bahwa isyarat atau *signal* merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang prospek perusahaan. *Signal* tersebut dapat berupa informasi mengenai kinerja perusahaan yang berkaitan dengan tingkat laba yang dihasilkan maupun tingkat hutang yang digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit penting diperhatikan oleh pihak manajemen. Dalam hal ini pihak manajemen perusahaan harus memberikan informasi yang sama kepada investor, sehingga investor dapat mengetahui perkembangan dan prospek perusahaan kedepan.

Menurut Ayem dan Ragil (2016) *profitabilitas* yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Permintaan saham yang tinggi membuat

investor menghargai harga saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat. Dalam hal ini profit yang tinggi dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham, apabila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Pandangan investor terhadap nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi.

Dalam penelitian ini, penulis mengukur *profitabilitas* dengan menggunakan proksi ROE. Menurut Hanafi (2016:42) ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. ROE merupakan ukuran *profitabilitas* yang dapat dilihat dari sudut pandang pemegang saham, yaitu keberhasilan perusahaan dalam mengembalikan laba para pemegang saham. Brigham dan Houston (2010:133) mengungkapkan bahwa ROE merupakan rasio yang paling penting. Sebab pemegang saham pasti menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan. Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan semakin baik kedudukan pemilik saham. Jika ROE perusahaan tinggi, diharapkan pengembalian keuntungan atas investasi dapat maksimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siregar, Dalimunthe, dan Trijunianto (2019); Hasibuan, Dzulkirom, dan Endang (2016); Rachmawati dan Pinem (2015) yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini apabila *profitabilitas* perusahaan mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Faktor internal kedua dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. Dalam melakukan keputusan pendanaan perusahaan diberikan pilihan untuk menggunakan dana internal melalui laba ditahan atau menggunakan dana eksternal yang berasal dari hutang. Penggunaan hutang yang tinggi menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan lebih besar dibiayai oleh modal yang bersumber dari eksternal berupa hutang dibandingkan dengan modal yang berasal dari dalam perusahaan berupa laba

ditahan. Perusahaan dinilai berisiko apabila menggunakan proporsi hutang yang lebih besar pada struktur modalnya. Dalam hal ini perusahaan dapat memilih menggunakan dana internal dibandingkan dengan penggunaan hutang. Hal tersebut didukung oleh *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan yang berasal dari internal melalui laba ditahan (Hanafi, 2016:315). Teori ini mendasarkan diri atas informasi asimetrik (*asymmetric information*), suatu istilah yang menunjukkan bahwa manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak (tentang prospek, risiko, dan nilai perusahaan) daripada pemodal publik. Informasi asimetri ini mempengaruhi pilihan antara sumber dana internal atau eksternal. Sumber dana internal yaitu dana dari hasil operasi perusahaan, atau sumber dana eksternal yang berupa penerbitan hutang baru atau ekuitas baru. Dalam hal ini apabila sumber pendanaan modal berasal dari hutang lebih besar, maka risiko perusahaan juga akan meningkat, risiko yang meningkat akan berdampak pada nilai perusahaan dikarenakan persepsi investor terhadap perusahaan juga akan berpengaruh. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan bahwa risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil. Oleh karena itu pandangan investor dalam melihat perusahaan dengan aset yang tinggi namun risiko *leverage* nya juga tinggi, maka akan berfikir dua kali untuk melakukan investasi pada perusahaan. Karena dalam hal ini apabila aset tinggi tersebut diperoleh dari hutang maka akan meningkatkan risiko apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya dengan tepat waktu. Investor cenderung memilih perusahaan dengan hutang yang rendah dikarenakan risikonya juga kecil.

Dari variabel *leverage*, penulis menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. DER pada umumnya menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio, sehingga dapat dijabarkan DER adalah rasio untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *stakeholder's equity* yang dimiliki perusahaan (Harahap, 2011:45). Dalam hal ini *Debt to equity ratio* (DER)

dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga perusahaan dapat melihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang dan juga merupakan salah satu rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan membiayai usahanya dengan pinjaman dana yang disediakan pemegang saham. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Hanafi, 2016:40).

Penggunaan hutang yang tinggi, membuat perusahaan harus membayar kewajiban beserta bunganya (Hanafi, 2016:316). Apabila perusahaan tidak sanggup membayar kewajiban hutangnya, maka pihak kreditur dapat kebangkrutkan perusahaan tersebut. Agar perusahaan dapat membayar hutangnya, maka pihak manajemen perlu melakukan pengambilan keputusan yang tepat dalam penggunaan dana perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan dan pembelian aset perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Siregar dkk. (2019); Septariani (2017); Hasibuan dkk. (2016) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, dalam hal ini apabila tingkat hutang perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan akan cenderung menurun.

Nilai perusahaan merupakan cerminan atas tingkat *profitabilitas* dan *leverage*. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Pada penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price to book value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio untuk mengukur seberapa harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya (Hanafi, 2016:131). PBV menunjukkan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan, yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Dalam hal ini semakin tinggi rasio PBV berarti investor percaya akan prospek perusahaan.

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada *profitabilitas* dan *leverage*. *Profitabilitas* merupakan tujuan utama perusahaan yang berkaitan dengan keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Sedangkan *leverage* yaitu perbandingan total hutang dengan total modal yang dimiliki oleh perusahaan. hutang perusahaan memiliki pengaruh baik maupun buruk terhadap perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus menghasilkan keuntungan agar dapat memenuhi kewajibannya. Namun disisi lain, banyak perusahaan yang menggunakan hutang untuk meningkatkan *profitabilitas*. Sehingga kedua faktor tersebut menarik untuk di teliti.

Informasi Bisnis *Award* pada tahun 2018, dalam hal ini perusahaan keuangan menjadi bagian emiten terbaik, yang memiliki tingkat konsistensi untuk senantiasa berada dalam koridor praktik berbisnis yang baik sehingga mampu mencatat pertumbuhan kinerja dan prestasi yang gemilang. Dalam penelitian ini, penulis menjadikan perusahaan keuangan yang tergabung dalam indeks papan utama yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2018 sebagai objek penelitian. Objek penelitian ini dipilih karena perusahaan keuangan pada tahun 2018 menjadi emiten terbaik. Selain itu penentuan indeks papan utama sebagai populasi dipilih karena pada papan utama merupakan papan yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia untuk kategori emiten berskala besar yang mempunyai *track record* dan kinerja keuangan yang baik (Jogiyanto, 2016:174). Sehingga dengan menggunakan kinerja indeks papan utama maka perusahaan-perusahaan tersebut memiliki rata-rata kinerja sama baiknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Keuangan di Indeks Papan Utama yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017 - 2018.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ROE berpengaruh signifikan positif terhadap PBV pada perusahaan keuangan di indeks papan utama yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 – 2018?
2. Apakah DER berpengaruh signifikan negatif terhadap PBV pada perusahaan keuangan di indeks papan utama yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 – 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji signifikansi pengaruh positif ROE terhadap PBV pada perusahaan keuangan di indeks papan utama yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 – 2018.
2. Menguji signifikansi pengaruh negatif DER terhadap PBV pada perusahaan keuangan di indeks papan utama yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 – 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai *profitabilitas*, *leverage* dan dalam bidang manajemen keuangan secara umum serta sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi dan kajian bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajer dan pemegang saham dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dijelaskan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi penjelasan mengenai variabel dalam penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, rerangka penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi penjelasan mengenai desain penelitian, identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, dan metode analisis data seperti apa yang dilakukan.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab analisis dan pembahasan berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab simpulan, keterbatasan, dan saran berisi mengenai simpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.